

SELOKA

PHIL COLLINS

Mulai Kesulitan Main Drum

MUSISI Inggris Phil Collins sudah kesulitan memegang stik drum karena kesehatan yang menurun hingga dia terpaksa harus duduk saat tampil untuk bernyanyi. Penggebuk drum 70 tahun yang juga aktif sebagai penyanyi mengatakan kepada BBC dalam wawancara video yang tayang Kamis waktu setempat, bahwa dia merasa frustrasi menghadapi tantangan ini. Dia menjalani operasi punggung pada 2009 dan 2015 dan itu mempengaruhi sarafnya, dia juga mengidap diabetes.

"Saya sedikit kesulitan secara fisik, sangat frustrasi karena saya senang manggung," kata Collins dalam wawancara video untuk mempromosikan tur dari band rock Genesis. "Saya hampir tidak bisa memegang stik (drum) dengan tangan ini, jadi ada hal-hal seputar fisik yang jadi kendala," katanya.

Belum jelas kapan wawancara itu berlangsung. Perwakilan Collins belum angkat bicara mengenai wawancara itu, membuat warganet mengutarakan kekhawatiran mereka di media sosial. Pemenang Grammy delapan kali ini mengatakan putranya Nic akan bermain drum di tur tahun ini, tur pertama Genesis di Amerika Utara dalam 14 tahun.

Phil Collins sukses bersolo karier pada 1980-an dan 1990-an dengan lagu "In the Air Tonight" dan "One More Night", kemudian dia mengumumkan pensiun pada 2011, tapi kembali lagi ke panggung pada 2017 untuk acara "Not Yet Dead".

Dalam wawancara BBC, Collins mendeskripsikan tur Genesis mendatang sebagai akhir perjalanan band tersebut. "Saya kira, ini untuk saya saja, saya tidak tahu apakah saya mau tur lagi kelak," pungkasnya

(Ant)



Phil Collins

PRILLY LATUCONSINA

Berkepribadian "Compliance"

AKTRIS Prilly Latuconsina memiliki tipe Compliance menurut tes kepribadian DISC (Dominance, Influence, Steadiness, dan Compliance). Orang-orang berkarakter Compliance biasanya tekun, sistematis, teliti, cermat, fokus pada ketepatan dan kualitas. Mereka cenderung analitis dan kritis.

Masuk dalam kategori ini, Prilly adalah sosok yang suka mengejar kualitas dengan standar yang tinggi dan mengerjakan tugas-tugas yang rinci. "Karena itu aku sangat menyukai aturan, prosedur, dan metode yang jelas," kata Prilly dalam peluncuran aplikasi MS Learning & Grow, beberapa waktu lalu.

Oleh sebab itu, Prilly mengaku sangat selektif dalam memilih pasangan hingga rekan kerja. "Misal, kalau aku janji dijemput jam 9 dan ngaret rasanya pengen ngamuk, karena aku hidup sesuai aturan banget, dan kalau ada orang yang mau jadi bagian hidupku ya harus mau ikuti aturan itu," kata lulusan London School of Public Relations (LSPR) jurusan Public Relation tersebut.

Demikian juga saat harus menentukan kegiatan saat berkenan, Prilly mengaku sebagai sosok yang suka berterus terang. "Kalau cewek kebanyakan suka bilang terserah, kalau aku justru sudah bikin jadwal, misal mau makan ini, habis makan nonton. Nah kalau di tengah-tengah itu jadwal berubah misal enggak jadi nonton tapi malah ke rumah teman, aku bete." ujarnya.

Berkat karakternya itu, semasa kuliah, Prilly juga selalu dijadikan ketua kelompok. "Karena aku tipe yang suka ngingetin soal dateline dan suka banget sama aturan itu." Pemain serial "My Lecturer My Husband" itu lantas mengatakan dia butuh sosok yang memiliki karakter Dominance sebagai pasangannya untuk menyeimbangkan karakter dia.

"Aku butuh yang Dominance supaya bisa push aku karena selain Compliance, aku juga ada sedikit karakter Steadiness. Jadi nanti aku yang bikin aturan, dia yang nyetir dan ngawasin jalannya," kata dia.

(Ant)



Prilly Latuconsina

ERIKA CARLINA

Bintang "Flora", Sempalan "Turn On"

SERIAL adaptasi Wattpad "Turn On" tak cuma berlanjut ke musim kedua, tapi memiliki sempalan berjudul "Flora" yang dibintangi Erika Carlina sebagai pemeran utama. Flora adalah karakter yang diperankan Erika di "Turn On".

Pembawaan Flora yang eksotis, centil, seksi dan lucu ini membuat karakter ini disukai dan melekat di benak penonton "Turn On" selain karakter Maria (Clara Bernadeth) dan Andreas (Giorgino Abraham). Dikutip dari siaran resmi Screenplay Films, Jumat, hal ini yang mendasari Vidio dan Screenplay Films untuk mengembangkan cerita solo Flora ke dalam serial. "Flora" bergenre

komedi romantis dan terdiri dari delapan episode.

Erika Carlina akan beradu peran dengan Mike Ethan (sebagai Steven), Frederika Cull (Gloria) dan Maria Theodore (Petra). Annisa Meutia (I Heart You & Live With My Ketos) dipercaya sebagai sutradara, sementara skenario ditulis oleh Ve Handojo. Series Flora diproduksi oleh Wicky V. Olindo, para eksekutif produser terdiri dari Sutanto Hartono, Tina Arwin, Hermawan Sutanto, Anthony Buncio.

Seperti "Turn On", serial "Flora" juga mengambil latar belakang pulau Bali. Proses pengambilan gambar berlangsung pada akhir September hingga Oktober. (Ant)



Erika Carlina

GAYA HIDUP

GAGASAN KREATIF PERUPA NASIRUN

Ubah Barang Bekas Jadi Karya Seni

SENIMAN itu kreator. Sebagai kreator, dalam situasi dan kondisi terpepet pun mampu menemukan ide-ide kreatif yang diwujudkan menjadi karya seni inovatif. Menghasilkan karya-karya inovatif banyak dilakukan Nasirun, terutama selama masa pandemi Covid-19.

Selama ini Nasirun lebih dikenal sebagai salah satu perupa terkemuka di Yogyakarta. Selain melukis menggunakan media kanvas dan cat minyak, juga berkarya dengan memanfaatkan aneka bahan berupa barang bekas yang dikreasi menjadi karya seni instalasi. Hasil karyanya kemudian dipajang di sejumlah ruang dan dinding rumahnya. Karena itu, ketika bertandang ke rumah Nasirun di Perumahan Bayeman Permai, Jalan Wates Yogyakarta, mika dapat melihat berbagai karya seni. Entah itu berupa lukisan maupun seni instalasi dari aneka bahan, hasil kreasi si empunya rumah.

Di antaranya, bisa melihat barang bekas puluhan cap batik dilukis, ratusan lukisan berbahan bekas undangan pameran, puluhan kelapa dirangkai dan dipajang menggantung, ribuan botol dijadikan seni instalasi Candi Borobudur, alat musik

gitar dilukis, dan masih banyak lagi koleksi karya seni lainnya. Untuk memahami kiprah kreatifnya, Nasirun pun bertutur blak-lakan tentang bagaimana dirinya membuat karya-karya seni tersebut yang selain menggunakan bahan kanvas dan cat minyak, juga memanfaatkan berbagai barang bekas.

Nasirun yang dikenal perupa beraliran dekoratif mengungkapkan, menjadi perupa harus disikapi secara professional. Untuk itu dituntut selalu berkarya kreatif dan inovatif guna menemukan eksistensi jatidiri. Sebagai perupa, setiap hari selalu berkarya baik melukis dengan menggunakan media kanvas beragam ukuran. Selain itu, memanfaatkan berbagai barang bekas yang dapat direkayasa menjadi karya seni instalasi.

Diceritakan, ketika melukis menggunakan kanvas dan cat

minyak, standard lukisan bisa dilakukan di beberapa ruang menyesuaikan ukuran. Sedangkan untuk membuat karya seni instalasi memilih ruang untuk menyesuaikan dengan material yang digunakan.

"Sehingga, hampir semua ruang di rumah ini bisa dijadikan tempat untuk berkarya. Mulai dari teras, di ruang studio kerja, halaman rumah dan ruang-ruang lainnya, seluruhnya bisa menumbuhkan semangat dan menemukan suasana <enjoy> untuk berkarya," tutur Nasirun.

Menurut pria berambut gondrong tersebut, kata kuncinya adalah, untuk mengatasi stagnasi harus kreatif. Bisa memanfaatkan media apa pun guna menghasilkan karya seni. Melihat koleksi lukisan dan beragam karya seni instalasi dengan menggunakan aneka barang bekas yang dipajang di sejumlah ruang, bisa menciptakan kesan artistik. "Dari sana saya bersama keluarga bisa mendapatkan kenyamanan. Bahkan ketika ada tamu, mereka ikut menikmati koleksi saya ini," katanya sambil menunjukkan cap batik bekas yang dilukis dan dipajang di dinding.

Nasirun memaparkan, alasan menggunakan barang-



Nasirun menjelaskan lukisan dan karya seni di rumahnya.

KR-Khocil Birawa

barang bekas dalam menghasilkan karya seni semata untuk mengekspresikan kegelisahan kreatifnya. Bahkan ia tak segan menggunakan peralatan dapur seperti ratusan parut, irus dan wajan dalam kreasinya. Ada pula ratusan payung kertas produksi Juwiring Klaten, wayang kulit berbahan kertas karton yang dilukis. "Sekarang saya sedang proses membuat karya seni memanfaatkan barang bekas cat minyak berbahan timah yang

masih menyisakan cat. Biasanya, selama ini barang-barang bekas tempat cat minyak hanya dibuang. Saya menemukan ide untuk memanfaatkan jadi karya seni instalasi yang artistik. Saya juga melukis menggunakan ratusan bahan sampul VCD yang dilukis. Kebetulan sampul VCD itu sudah ada tempatnya, sehingga tidak perlu membuat pigura," papar Nasirun.

Sebagai perupa, Nasirun merasa bebas memanfaatkan

beragam media dalam menghasilkan karya. Tidak terbatas hanya menggunakan media kanvas dan cat minyak yang harganya lebih mahal. Sebagai kreator dituntut kreatif mampu memanfaatkan berbagai barang bekas untuk dijadikan karya seni alternatif bisa dipajang di rumah, dan sekaligus tabungan yang suatu saat bisa dipamerkan. "Dengan kreativitas, selama terjadi pandemi Covid-19 saya masih bisa produktif," pungkasnya. (Khocil Birawa)



KR-Khocil Birawa

Karya seni instalasi dan lukisan memenuhi ruang.



KR-Khocil Birawa

Puluhan lukisan berbahan alat cap batik dipajang di dinding